PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Survei pada BUMN di Kota Bandung)

Leni Nurhayati
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was done at the State Owned Enterprises (SOEs) in Bandung city. The phenomenons in this research are the the audit committee in carrying out its assignments and functions that are not effectif. It can be seen from The Good Corporate Governance implementation that is not optimal, so the produced information of the financial statement is not qualified. This study aims to determine how much influence of the audit committee effectivities on principles of Good Corporate Governance application and financial information quality implications on SOEs in Bandung.

The method that used is desktiptif and verificatif methods. Descriptive method is used to describe the variable Good Corporate Governance principles, audit committee effectiveness, and financial statement quality.while the verification method used to determine the effect of audit committe effectiveness of the application of the principles of Good Corporate Governance and its implications on the quality of financial statement. The analysis unit is the Audit Committee at the state-owned company in Bandung city. The statistic test was used is the calculation of correlation, path analysis, the determination coefficient and T test using SPSS 20.0 tool for windows to test the hypothesis.

The results showed that the audit committee effectivities have a significant positive effect and significant for Good Corporate Governance principles and financial information quality.

Keywords: Audit Committee Effectivities, Good Corporate Governance Principles, Financial Information Quality.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan (Hanif, 2007:114). Informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan transparansi perusahaan, dan mempengaruhi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan (Budiman, 2010).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011: 7) mengatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik-karakteristik informasi akuntansi yaitu relevan, reliabel, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Apabila suatu perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang berkualitas, maka perusahaan tersebut berarti telah menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik (Purnomo, 2011).

Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua perusahaan khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mampu memberikan informasi keuangan yang berkualitas kepada publik (Purnomo, 2011). Dari delapan laporan keuangan BUMN yang diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), hanya satu BUMN yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian/WTP, sisanya mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian/WDP (BPK, 2011). Opini audit WDP menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan suatu perusahaan belum sepenuhnya memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas (Purnomo, 2011).

Hal serupa masih terjadi pada tahun 2013, yakni berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 tahun 2013, BPK (2013) mengungkapkan bahwasannya belum semua entitas baik Pemerintah Daerah maupun BUMN mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), di samping banyak kerugian negara yang ditimbulkan oleh BUMN. Hal ini mengindikasikan bahwa

belum semua BUMN mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas kepada publik (BPK, 2013). Kualitas laporan keuangan yang buruk menandakan bahwa tata kelola perusahaan atau dikenal dengan istilah *corporate governance* belum dilaksanakan dengan baik (Purnomo, 2011). *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran–sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni dkk. dalam Hardiningsih, 2010).

Berdasarkan hal tersebut maka BUMN dituntut untuk senantiasa meningkatkan *corporate governance* ke arah yang lebih baik, sesuai dengan surat keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara yang telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara. Peraturan ini menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya (Iskan, 2011). Prinsip-prinsip GCG yang dimaksud yakni transparansi *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility),* kemandirian *(independency)* dan kewajaran *(fairness)* (Permenneg BUMN Nomor:PER-01/MBU/2011 pasal 3).

Pada kenyataannya, belum semua BUMN menerapkan prinsip-prinsip GCG seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan (Iskan, 2011). BPK (2013), mengungkapkan bahwa pelaksanaan GCG dinilai belum optimal dilihat dari kinerja BUMN yang belum efisien, dan banyaknya inefisiensi yang menimbulkan banyak kerugian negara. Disamping itu, Ketua BAKN Sumarjati Arijoso (2013) juga berpendapat sama, bahwasannya sebagain besar BUMN belum memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk mendorong implementasi mengenai prinsip-prinsip GCG tersebut, maka komite audit merupakan kunci untuk mencapai *corporate governance* yang efektif (Kilika: 2013). Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi, 2008:17). Perlunya keberadaan komite audit didasarkan atas keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN dalam pasal 14 (1) yang menyatakan bahwa komisaris/ dewan pengawas BUMN memiliki keharusan membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris/ dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.

Akan tetapi, pelaksanaan tugas dan fungsi dari komite audit masih dirasakan belum efektif di lingkungan BUMN. Hal ini dikemukakan oleh Dahlan Iskan (2013) selaku menteri BUMN yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit diragukan efektivitasnya karena *Good Corporate Governance* dinilai belum optimal. Kasus ketidakefektivan komite audit juga terjadi beberapa tahun kebelakang. HM Sukarni (2011) selaku Ketua GM Spesial Audit PT. Telkomsel mengungkapkan bahwasannya komite audit menolak menindaklanjuti adanya kasus korupsi yang menimbulkan kerugian negara pada PT Telkom dan anak perusahaannya PT. Telkomsel. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah tersebut (Purnomo, 2011). Kasus serupa juga pernah terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia. Pada kasus audit umum PT. KAI tahun 2005, komite audit dinilai tidak efektif, dikarenakan komite audit tidak terlibat dalam proses audit (BPK, 2005).

Berdasarkan beberapa uraian kasus di atas maka dapat dikatakan bahwasanya keberadaan komite audit di lingkungan BUMN masih belum efektif. Padahal komite audit memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Ikatan Komite Audit Indonesia (2010) memaparkan bahwa salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya adalah komite audit.

Dengan demikian, jika komite audit efektif maka akan mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Jika suatu perusahaan mampu menjalankan prinsip-prinsip GCG dengan baik maka perusahaan akan mampu memberikan informasi keuangan yang berkualitas kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada BUMN di Kota Bandung)".**

1.2 Edentifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1) Sebagian BUMN belum mampu memberikan informasi keuangan yang berkualitas kepada publik.
2) Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada BUMN masih belum maksimal.
3) Keberadaan Komite Audit pada BUMN masih belum efektif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh efektivitas komite audit terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN di kota Bandung.
2) Seberapa besar pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMN di kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan memberikan implikasi terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMN di kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitain ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas komite audit terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN di kota Bandung.
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMN di kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian pada BUMN di kota Bandung ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi, baik masalah mengenai efektivitaas komite audit, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maupun kulaitas laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1) Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan.
2) Peneliti Lain
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama**.**

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Efektivitas Komite Audit

Siagian (2011: 24) menerangkan bahwa:

> "Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu capaian atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian komite audit menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-103/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

> "Komite Audit adalah suatu badan yang dibawah komisaris yang sekurang-kuranngya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa komite audit adalah sekelompok orang yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan internal perusahaan, dan bersifat independen atau tidak memihak. Adapun efektivitas komite audit adalah tingkatan atau capaian komite audit dalam dalam melaksanakan tugas-tugasnya membantu Dewan Komisaris.

2.1.2 Good Corporate Governance

Wahyudin Zarkarsyi (2008:36) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

> "*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sitem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai *stakeholders* terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikatakankan bahwa: *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem dan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerja.

Dalam hal ini *Good Corporate Governance* berlandaskan pada beberapa prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau GCG pada BUMN pasal 3, prinsip-prinsip GCG meliputi:

1) Transparansi *(transparency)*, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2) Akuntabilitas *(accountability)*, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3) Pertanggungjawaban *(responsibility)*, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4) Kemandirian *(independency)*, yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

5) Kewajaran *(fairness)*, yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan *(stakeholders)* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:6), laporan keuangan ialah:
"Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya".

Sedangkan Hanafi dan Halim **(**2010:63) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

> "Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan".

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan atas dampak transaksi dan peristiwa ekonomi yang dapat memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi (IAI, 2011: 7). Karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu:

1) Dapat dipahami
   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar, namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.
2) Relevan
   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.
3) Keandalan
   Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable)*. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4) Dapat diperbandingkan
   Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mendorong implementasi mengenai prinsip-prinsip GCG, komite audit merupakan kunci untuk mencapai *corporate governance* yang efektif (Kilika: 2013). Zarkarsyi (2008:22) menyatakan bahwa:

> "Peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG karena komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan".

Selanjutnya, Ikatan Komite Audit Indonesia (2010) memaparkan bahwa:
"Salah satu unsur kelembagaan dalam konsep GCG yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya adalah Komite Audit".

Berdasarkan uraian di atas, komite audit memainkan peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan GCG. Dalam hal ini komite audit bertindak sebagai dewan pengawas yang independen dalam mengontrol proses *corporate governance*. Hal ini berarti komite audit dapat mendorong terselenggaranya GCG. Terselenggaranya praktek GCG yang baik didasarkan pada penerapan prinsip-prinsip GCG itu sendiri. Prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap prinsip-prinsip GCG.

Terciptanya penerapan *corporate governance* yang baik, akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan (Nuryanah dalam Gayatri, 2013). Menurut YPPMI & SC (dalam Akadun, 2012:146) menyatakan bahwa:

> "Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG yaitu *fairness, transparency, accountability dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan GCG secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan".

Selanjutnya Mayangsari (dalam Ony dan Riri, 2010) menyebutkan bahwa:

> "Laporan keuangan merupakan elemen utama bagi terwujudnya *Corporate Governance*. Dan kegagalan-kegagalan dalam mewujudkan *Corporate Governance* dapat dikurangi dengan adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai. Sehingga *Corporate Governance* secara tidak langsung mempengaruhi keberadaan laporan keuangan yang dituntut mempunyai integritas, dimana integritas laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Komite Audit berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG

H_2 : Prinsip-prinsip GCG berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:38) yaitu:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah efektivitas komite audit, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beralamat di Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Definisi metode penelitian menurut Sugiono (2012:2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiono (2012:35) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

Metode deskriftif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan untuk menguji adanya keterkaitan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan, maka digunakan metode verivikatif. Pengertian metode verifikatif menurut Nazir (2009:89) adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan statistik".

Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun maka diteliti variabel-variabel terkait. Dalam hal ini variabel yang akan diteliti yaitu efektivitas komite audit, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, dan kualitas laporan keuangan.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Nazir (2009:84) mengemukakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam melakukan penelitian diperlukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mencari fenomena, literatur-literatur/ studi pustaka, kemudian mengumpulkan referensi jurnal-jurnal atau penelitian sebelumnya yang mendukung terhadap variabel yang akan diteliti.
2) Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian.
3) Menetapkan identifikasi masalah dan merumuskan masalah yang akan dianalisis terhadap suatu entitas/perusahaan.
4) Mencari teori-teori yang terkait dengan dengan variabel penelitian dan mengembangkan kerangka pemikirannya, lalu menarik dugaan sementara terhadap permasalahan yang terjadi (hipotesis).
5) Membuat operasionalisasi variabel-variabel penelitian
6) Menentukan metode penelitian dan menyusun teknik pengumpulan data yang digunakan.
7) Melakukan analisis data dan pengujian hipotesis.
8) Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut, termask proses penelitian dan interpretasi data.

Desain penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive dan Verificative*	*Descriptive Survey*	Komite Audit	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive dan Verificative*	*Descriptive Survey*	Komite Audit	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive dan Verificative*	*Descriptive Explanatory survey*	Komite Audit	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/ *Independent*

   Menurut Sugiyono (2012:39 Variabel *independent* (bebas) adalah:

   "Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

   Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Efektivitas Komite Audit (X). Efektivitas komite audit diukur dengan indikator:

   (1) Audit internal's reliability
   (2) Audit internal's capability and strength

(3) *Audit internal's independence*
(4) *Dedication and commitment of is members*
(5) *Audit internal's staff recruitment and remuneration*
(6) *Constant communication, freedom of access to the relevant regulators, consultant and external audit.*

2) Variabel Mediasi (*Intervening*)
Sugiyono (2012:40) mengemukakan definisi variabel intervening sebagai berikut:
"Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah *"Prinsip-prinsip Good Corporate Governance*(Y)". Indikator yang digunakan adalah: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

3) Variabel Terikat (*Dependen*t)
Sugiyono (2012:40) mengemukakan definisi variabel terikat yaitu sebagai berikut:
"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".
Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kualitas laporan keuangan (Z). Kualitas laporan keuangan diukur dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu: relevan, reliabel, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan teknik penentuan data adalah menggunakan populasi. Populasi pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beralamat di kota Bandung yaitu sebanyak 61 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probabiility sampling* dengan metode *simple random sampling.*

Pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2012:118) yaitu:
"*Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sample dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu".

Besar sample pada penelitian ini diperoleh berdasarkan rumus Slovin yang dikutif oleh Husein Umar (2008:78), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{(N.e^2) + 1}$$

Keterangan :
n = Jumlah sample
N = Jumlah populasi
e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu social adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{(N.e^2) + 1}$$

$$n = \frac{60}{(60.0{,}1^2) + 1}$$

$$n = \frac{60}{1{,}6}$$

n = 37,5

Berdasarkan rumus penarikan jumlah sampel di atas, maka sample yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioer yang terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau

pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kuesioner tertutup atau *closed questionare* yaitu kuesioner yang jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah bagian komite audit perusahaan.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas item kuesioner menggunakan analisis item dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Nilai korelasi minimum untuk sebuah item dianggap valid adalah sebesar 0,3. Jadi apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji tingkat validitas butir pernyataan disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Komite Audit (X)

No Item	Tingkat Validitas	Standar Minimum	Keterangan
X1	0,681	0,3	Valid
X2	0,498	0,3	Valid
X3	0,417	0,3	Valid
X4	0,833	0,3	Valid
X5	0,505	0,3	Valid
X6	0,432	0,3	Valid

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Hasil uji validitas yang diperoleh untuk itu kuesioner variabel efektivitas komite audit (X), memperlihatkan bahwa nilai korelasi (r) untuk masing-masing skor item dengan total skor variabel variabel efektivitas komite audit (X) berada di atas 0,3 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Item Variabel Prinsip-prinsip GCG (Y)

No Item	Tingkat Validitas	Standar Minimum	Keterangan
Y7	0,823	0,3	Valid
Y8	0,534	0,3	Valid
Y9	0,784	0,3	Valid
Y10	0,541	0,3	Valid
Y11	0,540	0,3	Valid

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Hasil uji validitas yang diperoleh untuk kuesioner variabel prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Y), seperti terlihat pada tabel 4.2 di atas, memperlihatkan bahwa nilai korelasi(r) untuk skor item dengan total skor variabel GCG (Y) berada di atas 0,3.maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Item Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Z)

No Item	Tingkat Validitas	Standar Minimum	Keterangan
Z12	0,762	0,3	Valid
Z13	0,754	0,3	Valid
Z14	0,717	0,3	Valid
Z15	0,565	0,3	Valid

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Hasil uji validitas yang diperoleh untuk itu kuesioner variabel kualitas laporan keuangan (Z), seperti terlihat pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nilai korelasi (r) untuk skor item dengan total skor variabel kualitas laporan keuangan (Z) berada di atas 0,3 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui keandalan kuesioner sebagai alat ukur. Hasil pengukuran reliabel yang dapat diterima adalah koefisien positif dan di atas 0,7. Reliabilitas untuk hasil kuesioner masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Standar Minimum	Keterangan
Efektivitas Komite Audit(X)	0,789	0,7	Reliabel
Prinsip-prinsip GCG (Y)	0,834	0,7	Reliabel
Kualitas Informasi Keuangan (Z)	0,857	0,7	Reliabel

Sumber : Lampiran *Output* SPSS

Hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, memperlihatkan bahwadiperoleh nilai reliabilitas untuk semua instrumen penelitian lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan memenuhi kriteria sebuah instrumen penelitian yang baik dan konsisten.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Efektivitas Komite Audit (X)

Efektivitas Komite Audit merupakan tingkatan atau capaian komite audit dalam melaksanakan tugas-tugasnya membantu Dewan Komisaris. Variabel Efektivitas Komite Audit diukur dengan 6 indikator yaitu: a*udit internal's reliability, audit internal's capability and strength, Audit internal's independence, Dedication and commitment of is members , recruitment and remuneration audit internal's staff, and Constant communication.*

Untuk menilai masing-masing indikator penulis menggunakan nilai persentase skor ideal dengan skor total. Dari data penelitian diperoleh skor penilaian resonden untuk enam indikator variabel Efektivitas Komite Audit dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel
Efektivitas Komite Audit (X)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	a*udit internal's reliability*	71	105	68%	Baik
2	*audit internal's capability and strength*	73	105	70%	Baik
3	*Audit internal's independence*	77	105	73%	Baik
4	*Dedication and commitment of is members*	74	105	70%	Baik
5	*Recruitment and renumerasion audit internal's staff*	72	105	69%	Baik
6	*Constant communication*	83	105	79%	Baik
	Total	**450**	**630**	**72%**	**Baik**

Sumber: Data primer yang telah diolah,2014

Pada tabel 4.5 di atas dapat terlihat persentase total skor tanggapan responden pada variabel efektivitas komite audit sebesar 72% berada di antara interval 68,01%-84%. Efektivitas

komite audit secara umum masuk dalam kategori baik. Masing-masing indikator dari efektivitas komite audit menunjukkan kategori yang sama namun dengan presentase yang berbeda-beda. Jika dilihat dari persentasenya, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator masih belum mencapai nilai yang tinggi. Dengan demikian dapat diatakan bahwa efektivitas komite audit masih belum maksimal.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Prinsip-prinsip GCG

Dalam penelitian ini variabel prinsip-prinsip GCG diukur dengan 5 indikator yaitu: *transparency, independency, responsibility, accountability dan fairness.* Untuk menilai masing-masing indikator penulis menggunakan nili persentase skor ideal dengan skor total. Dari data penelitian diperoleh skor penilaian responden untuk empat indikator variabel efektivitas komite audit dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel
Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (Y)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	*Transparency*	82	105	78%	Baik
2	*Independency*	77	105	73%	Baik
3	*Responsibility*	84	105	80%	Baik
4	*Accountability*	74	105	67%	Cukup
5	*Fairness*	80	105	76%	Baik
	Total	**397**	**525**	**76%**	**Baik**

Sumber: Data primer yang telah diolah,2014

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada variabel prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebesar 76% berada pada interval 68,01%-84%. Penilaian untuk prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* termasuk dalam kategori baik. Artinya penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sudah baik dilakukan oleh perusahaan BUMN, namun belum maksimal karena belum mencapai angka 100%. Prinsip *Good Corporate Governance* yang terlihat masih kurang pelaksanaannya adalah responsibilitas. Artinya masih banyak organ perusahaan yang tidak bekerja sesuai dengan jobdesknya masing-masing.

4.1.3.3 Analisis Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan 4 indikator yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Untuk menilai masing-masing indikator penulis mengunakan nilai persentase skor ideal dengan skor total. Dari data penelitian diperoleh skor penilaian resonden untuk empat indikator variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Variabel
Kualitas Laporan Keuangan (Z)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Dapat Dipahami	80	105	76%	Baik
2	Relevan	81	105	77%	Baik
3	Reliabel	77	105	73%	Baik
4	Dapat Dibandingkan	77	105	73%	Baik
	Total	**315**	**420**	**75%**	**Baik**

Sumber: Data primer yang telah diolah,2014

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada variabel kualitas laporan keuangan sebesar 75% berada di antara interval 68,01%-82%. Penilaian untuk kualitas laporan keuangan masuk dalam kategori baik. Terlihat bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dan sangat bisa diandalkan. Begitu pula kategori dapat dibandingkan dan reliabel juga sudah baik. Meskipun demikian keempat hal tersebut msih harus ditingkatkan karena meskipun sudah baik belum mencapai nilai optimal, yakni dapat dilihat dari seperempat tanggapan responden menunjukkan hasil yang masih belum baik.

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.4.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Prinsip-prinsip GCG

Model analisis jalur dalam penelitian ini terdiri atas 2 sub struktur. Pada sub struktur yang pertama variabel independen (eksogenus variabel) adalah Efektivitas Komite Audit dan sebagai variabel dependen (endogenus variabel) adalah Prinsip-prinsip GCG.

Langkah-langkah perhitungan yang dilakukan untuk menguji pengaruh efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Model struktural yang diteliti terdiri atas hanya satu variabel independen yaitu variabel efektivitas komite audit, maka nilai koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software IBM SPSS Statistics Version 20.0* diperoleh koefisien jalur efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Koefisien Jalur Efektivitas Komite Audit Terhadap Prinsip-prinsip GCG.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,066	1,663		,641	,529
	X (Efektivitas Komite Audit)	,822	,135	,813	6,080	,000

a Dependent Variable: Y (Prinsip-prinsip GCG)

Nilai koefisien jalur ditunjukan oleh nilai *standardized coefficients* pada tabel 4.8 di atas. Koefisien jalur X (Efektivitas Komite Audit) terhadap Prinsip-prinsip GCG (Y) yang diperoleh (ρ_{yx}) sebesar 0,813. Nilai ini merupakan bobot pengaruh langsung variabel efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG. pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh dari efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur. Jadi koefisien determinasi efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$R^2 = \rho_{yx}^2 = 0{,}813^2 = 0{,}660$

Selain pengaruh efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG, terdapat pengaruh variabel lain (residu). Besar koefisien jalur untuk faktor lain diperoleh melaui perhitungan sebagai berikut :

$$\rho_{y\varepsilon 1} = \sqrt{1 - R_{yx}^2}$$

$$\rho_{y\varepsilon 1} = \sqrt{1 - 0{,}660} = 0{,}583$$

Hasil pengolahan menggunakan *software IBM SPSS Statistics Version 20.0* untuk nilai koefisien determinasi efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Efektivitas Komite Audit Terhadap Prinsip-prinsip GCG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813(a)	,660	,643	1,85638

a Predictors: (Constant), X (Efektivitas Komite Audit)

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa efektivitas komite audit memberikan pengaruh sebesar 66% terhadap prinsip-prinsip GCG pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Hal ini berarti jika efektivitas komite audit lebih baik maka dalam pelaksanaannya akan meningkatkan *Good Corporate Governance*. Dan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar efektivitas komite audit.

3) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Statistik uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh adalah uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Dari tabel t diperoleh nilai t tabel untuk α= 0,05 dan derajat bebas (db) = 21-2=19 pada pengujian dua pihak sebesar 2,090.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

H_{01} : $\rho_{yx} = 0$ Tidak terdapat pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Prinsip-prinsip GCG

Ha_1 : $\rho_{yx} \neq 0$ Terdapat pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Prinsip-prinsip GCG

Nilai statistik uji t untuk menguji hipotesis diatas diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{yx}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{yx})}{n-2}}}$$

$$t = \frac{0{,}813}{\sqrt{\frac{(1-0{,}660)}{21-2}}}$$

$$t = 6{,}080$$

Hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 6,080 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,090 dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan uji H_{01} di tolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa afektivitas komite audit berpengaruh terhadap prinsip-prinsip GCG pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Dimana pengaruh efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG berbanding lurus (positif), jadi semakin tinggi efektivitas komite audit maka penerapan prinsip-prinsip GCG akan semakin baik.

4.1.4.2 Pengaruh Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada sub struktur yang kedua variabel independen (eksogenus variabel) adalah Prinsip-prinsip GCG dan sebagai variabel dependen (endogenus variabel) adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Untuk menguji pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas laporan keuangan langkah-langkah perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Model struktural yang diteliti terdiri atas satu variabel independen yaitu variabel prinsip-prinsip GCG maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software IBM SPSS Statistics Version 20.0* diperoleh koefisien jalur prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Jalur Prinsip-prinsip GCG Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,057	1,124		,050	,960
	Y (Prinsip-prinsip GCG)	,774	,100	,872	7,768	,000

a Dependent Variable: Z (Kualitas Laporan Keuangan)

Nilai koefisien jalur ditunjukan oleh nilai *standardized coefficients* pada tabel 4.10 di atas. Koefisien jalur Y (Prinsip-prinsip GCG) terhadap Y (Kualitas Laporan Keuangan) yang diperoleh (ρ_{zy}) sebesar 0,872. Nilai ini merupakan bobot pengaruh langsung variabel Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Informasi Keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh dari Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur. Jadi koefisien determinasi Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$R^2 = \rho_{zy}^2 = 0{,}872^2 = 0{,}760$

Selain pengaruh Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terdapat pengaruh variabel lain (residu). Besar koefisien jalur untuk faktor lain yang tidak masuk dalam spesifikasi adalah :

$$\rho_{z\varepsilon 2} = \sqrt{1 - R_{zy}^2}$$

$$\rho_{z\varepsilon 2} = \sqrt{1 - 0{,}760} = 0{,}240$$

Hasil pengolahan menggunakan *software IBM SPSS Statistics Version 20.0* untuk nilai koefisien determinasi Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Informasi Keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Prinsip-prinsip GCG Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872(a)	,761	,748	1,38348

a Predictors: (Constant), Y (Prinsip-prinsip GCG)

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa prinsip-prinsip GCG memberikan pengaruh sebesar 76,1% terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung.Hal ini berarti jika penerapan prinsip-prinsip GCG baik maka dalam akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Prinsip-prinsip GCG.

3) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Statistik uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh adalah uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Dari tabel t diperoleh nilai t tabel untuk α= 0,05 dan derajat bebas (db) = 15-2=13 pada pengujian dua pihak sebesar 2,090.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

H_{02} : $\rho_{zy} = 0$ Tidak terdapat pengaruh Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ha_2 : $\rho_{zy} \neq 0$ Terdapat pengaruh Prinsip-prinsip GCG terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai statistik uji t untuk menguji hipotesis diatas diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{zy}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{zy}^2)}{n-2}}}$$

$$t = \frac{0{,}872}{\sqrt{\frac{(1 - 0{,}760)}{21-2}}}$$

$$t = 7{,}768$$

Hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 7,768 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,090 dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan uji H_{01} di tolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Dimana pengaruh prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas laporan keuangan berbanding lurus (positif), jadi penerapan prinsip-prinsip GCG dilakukan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil dari nilai korelasi antara efektivitas komite audit dan prinsip-prinsip GCGadalah sebesar 0,813. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010), nilai korelasi sebesar 0,813 termasuk dalam kategori hubungan yang “sangat kuat”. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG sebesar 66% dengan arah positif. Sedangkan sisanya 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk efektivitas komite audit adalah sebesar 6,080 dan berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas komite audit terhadap prinsip-prinsip GCG. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika komite audit mampu menjalankan tugasnya secara efektif, maka penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan akan baik pula. Jika perusahaan mampu menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, maka GCG perusahaan akan meningkat.

Perlunya keberadaan komite audit didasarkan atas keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN dalam pasal 14 (1) menyatakan bahwa komisaris/ dewan pengawas BUMN memiliki keharusan membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu komisaris/ dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Fenomena yang ada menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya diragukan keefektifannya dikarenakan pelaksanaan *Good corporate Governance* dinilai masih belum optimal (Dahlan Iskan, 2013). Fenomena lainnya yaitu komite audit menolak menindaklanjuti adanya kasus korupsi yang menimbulkan kerugian negara pada PT Telkom dan anak perusahaannya PT. Telkomsel. Hal ini menandakan bahwa sebagian komite audit pada BUMN belum memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya. Hal ini bisa dilihat dari persentase skor tanggapan responden pada indikator d*edication and commitment of is members* sebesar 69%. Nilai yang diperoleh masuk kategori cukup (berada pada interval 68%-82%). Hasil yang diperoleh memiliki pengertian bahwa dedikasi dan komitmen komite audit masih belum ideal. Untuk itu perlu ditingkatkn lagi agar efektivitas komite audit meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Gusnardi (2008) dalam penelitiannya yang menjelaskan pengaruh komite audit terhadap *Good Corporate Governance* dengan besar pengaruh sebesar

38%, yang berarti komite audit berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance.* Samuel Kilika (2013) mengungkapkan bahwa untuk mendorong implementasi mengenai prinsip-prinsip GCG, maka komite audit merupakan kunci untuk mencapai *corporate governance* yang efektif. Disamping itu Ikatan Komite Audit Indonesia (2010) memaparkan bahwa salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya adalah Komite Audit. Artinya, jika komite audit bekerja secara efektif, maka perusahaan mampu menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara optimal.

4.2.2 Pengaruh Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil dari nilai korelasi antara prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan kualitas laporan keuangan adalah sebesar 0,872. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010), nilai korelasi sebesar 0,872 termasuk dalam kategori hubungan yang " sangat kuat". Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip GCG memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 76,1% dengan arah positif. Sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk prinsip-prinsip GCG adalah sebesar 8,720 dan berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara prinsip-prinsip GCG terhadap kualitas informasi keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika rinsip-prinsip GCG diterapkan secara optimal maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik.

Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya. Prinsip-prinsip GCG yang dimaksud yakni transparansi *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility),* kemandirian *(independency)* dan kewajaran *(fairness)*. Naum fenomena yang ada, belum semua BUMN menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan. Badan Pemeriksa Keuangan/ BPK (2013), mengungkapkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* dinilai belum optimal dilihat dari kinerja BUMN yang belum efisien. Hal ini dapat dilihat dari skor tanggapan responden terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yaitu sebesar 80%. Nilai ini berda pada kategori baik, karena berada pada interval 72,01%-84,00%. Hasil yang diperoleh memiliki pengertian bahwa sebagian besar BUMN sudah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, namun belum optimal. Karena belum semua BUMN dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Untuk itu, semua BUMN perlu meningkatkan upaya penerapan prinsip-prinsip GCG ini supaya mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novatiany dan Fatimmah (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan dengan pengaruh sebesar 48,30%. Disamping itu, hasil penelitian Theresia menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 43%.

Menurut Akadun (2012:146) komponen-komponen GCG yakni transparansi, independensi, responsibility, kewajaran dan keadilan jika diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG dalam suatu perusahaan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan implikasinya pada kualitas laporan keuangan pada perusahaan BUMN di kota Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pelaksanaan prinsip- prinsip G*ood Corporate Governace* . Dengan demikian efektivitas komite audit yang tinggi akan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip G*ood Corporate Governace*. Penerapan prinsip-prinsip G*ood Corporate Governace*yang baik, akan menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Adapun penyebab G*ood Corporate Governace* yang belum terlaksana secara optimal antara lain disebabkan oleh efektivitas komite audit yang belum baik. Ini dapat dilihat dari faktor-faktor pendorong efektivitas komite audit yang masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan:
   1) Keandalan, kemampuan dan independensi dari audit internal yang masih kurang
   2) Dedikasi dan komitmen dari setiap anggota komite audit yang belum maksimal.
   3) Kurangnya peran komite audit dalam rekruitment anggota audit internal.
   4) Kurangnya komunikasi antara komite audit dengan dewan komisaris.
2. Prinsip- prinsip G*ood Corporate Governace* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian penerapan prinsip- prinsip G*ood Corporate Governace* yang baik akan menghasilkan kualitas informasi keuangan yang baik. Informasi keuangan yang tidak berkualitas baik diantaranya disebabkan oleh G*ood Corporate Governace* yang belum baik. Artinya perusahaan belum mampu menerapkan prinsip-prinsip G*ood Corporate Governace*secara optimal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitimemberikan saran untuk fenomena yang dapat dijadikan masukan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan tingkat korelasi yang kuat, efektivtas komite audit dinilai mampu mempengaruhi penerapan prinsip-prinsip*Good Corporate Governance*, sehingga sebaiknya komite udit lebih memperhatikan dan mengawasi audit internal, disamping memegang komitmen dari setiap anggota komite audit guna mencapai*Good Corporate Governance* yang diharapkan perusahaan.
2. Dengan tingkat korelasi yang kuat, prinsip-prinsip*Good Corporate Governance* dinilai mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga sebaiknya komite audit di setiap perusahaan BUMN pengawasan ketat dalam hal pelaksanaan prinsip-prinsip*Good Corporate Governance*agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas bagi para pemangku kepentingan

5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk lebih menentukan populasi dan sampel yang lebih banyak dari penelitian ini agar didapatkan hasil yang lebih baik serta lebih mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya baik oleh peneliti maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Akadun. 2012. *Administrasi Negara*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman, Arif Anwar. 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Return Saham.* Tesis Universitas Indonesia.

Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Gusnardi. 2008. *Peran Komite Audit dan Internal Control Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance*. Jurnal Sosiohumaniora, Vol.10 No.2.

Hardiningsih, Pancawati. 2012. *Pengaruh Independensi, Corvorate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Des2002/PR_27_12_2002.PDF.(Diakses pada 4 April 2014).

Http://www.dpr.go.id/id/berita/bakn/2013/nov/20/7088/-bakn-dpr-ri----tata kelola- bumn-buruk. (Diakses pada 4 April 2014).

Http://www.hukumonline.com tanggal 01 November 2013. (Diakses pada 4 April 2014).

Http://yvesrey.wordpress.com/2011/02/10/kasus-audit-umum-pt-kai. (Diakses pada 4 April 2014).

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002. *Penerapan Praktek Good Corporate Governance (GCG) pada Badan Usaha Milik Negara.*

Kilika, Samuel dan Nicholas Mutua. 2013. *A Survey of the Role of Audit Committees in Promoting Corporate Governance and Accountability in Constituency Development Fund Management: A Case Study of Nairobi Province, Kenya.* International Journal of Accounting.

Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP- AMP YKPN.

Nazir, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Novatiani, R.Ait dan Jeanny Fatimmah. 2012. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi.

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) pada BUMN*.

Siagian, Sondang. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Simadibrata, Theresia Adelia. 2012. *Peranan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis Edisi Kedua.* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Widialestariningtyas, Ony dan Riri Aprianti. 2010. *Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* Jurnal Riset Akuntansi.

Zakarsyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Bandung: Alfabeta.